

Peran Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Pesisir Di Kabupaten Sampang

Rina Nur Azizah ^{1*}

¹ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Madura

* rina_nurazizah@unira.ac.id

Abstract. Kabupaten Sampang merupakan satu dari empat Kabupaten yang terletak di Pulau Madura (Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep) yang terdiri dari 14 Kecamatan. dilansir data BPS Tahun 2023 bahwa Kabupaten Sampang adalah tingkat kemiskinannya paling tinggi dibandingkan dengan 3 Kabupaten di Pulau Madura. Berdasarkan pembangunan ekonomi mulai dari masa sentralistik terpusat di Pulau Jawa tidak luput masalah Kemiskinan di Kabupaten Sampang. Perempuan pesisir di Kabupaten Sampang sangat berperan dalam pengembangan pada sektor ekonomi, mereka menjadi tulang punggung keluarga yang produktif di wilayah pesisir sehingga dapat merubah fungsi dari ibu rumah tangga menjadi pencari nafkah. Akan tetapi kesadaran perempuan selama ini masih belum dapat menempatkan perempuan sebagai peran utama dalam keberlangsungan usaha ekonomi yang produktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggambarkan dan menganalisis tentang peran perempuan dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan berwawasan lingkungan di Kabupaten Sampang. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan para informan yang relevan dengan topik peran perempuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa teks dan gambar (Creswell, 2013). Hasil penelitian ini adalah Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Kabupaten Sampang beserta Balai Latihan Kerja Kabupaten Sampang telah berupaya membantu masyarakat pesisir utamanya adalah perempuan dengan beberapa program mengadakan program. Balai Latihan kerja terdapat pelatihan pencaker yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan ketrampilan dari beberapa kejuruan sehingga para pencaker memiliki ketrampilan untuk mencari pekerjaan. Selain itu Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja juga ada memiliki program pelatihan PEKA (Perempuan Kepala Keluarga) yang jenis pelatihannya berupa pengolahan hasil laut. Hasil Laut ini diolah menjadi barang yang dijual. Terdapat juga pelatihan pengolahan hasil laut yang programnya langsung dari Kementerian Sosial yang diselenggarakan setiap tahun. Program ini sasarannya adalah perempuan pesisir yang tidak memiliki ketrampilan lalu dilatih untuk mengolah hasil laut yang berupa dry food dan frozen food. Akan tetapi program ini di Kabupaten Sampang masih belum dirasakan oleh masyarakat pesisir seluruhnya di Kabupaten Sampang. Beberapa kendala dalam program ini adalah sumber daya manusia (SDM), anggaran dan waktu pelaksanaan, keterbatasan perencanaan program sehingga mengakibatkan program pemberdayaan masyarakat ini tidak berlanjut di masyarakat.

1. Pendahuluan

Problema kemiskinan memang menjadi masalah sejak lama. Masalah kemiskinan bukan hanya melibatkan Negara Dunia Ketiga melainkan juga melibatkan Negara yang sedang berkembang. Hal ini karena disamping kemiskinan berkaitan dengan orang yang tidak mampu membiayai hidup secara layak namun juga berkaitan dengan orang yang tidak mampu membiayai hidup secara layak namun juga berkaitan dengan perbandingan yang timpang antara penduduk yang berpenghasilan yang paling rendah. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia tidak ada ujung pangkal penyebabnya. Dimana awal penyebabnya semua berputar tanpa ada yang tau berasal dari mana.

Faktor penyebab terjadinya kemiskinan di setiap wilayah berbeda-beda, faktor pendorong terjadinya kemiskinan pedesaan sangat erat kaitannya dengan masalah pertanian, akan tetapi kemiskinan yang terjadi di perkotaan berasal dari beberapa faktor yang lebih kompleks, kemiskinan yang terjadi di pedesaan sangat berpengaruh pada kemiskinan di perkotaan, karena penduduk miskin yang ada di desa

mendorong untuk migrasi ke kota sehingga meningkatnya jumlah kaum urban yang mengakibatkan bertambahnya jumlah angka pengangguran. Secara umum kemiskinan dapat digambarkan dalam kondisi serba kekurangan dalam kondisi perekonomian yaitu pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang meliputi pakaian, makanan dan tempat tinggal. Dari beberapa rangkaian program dalam penanggulangan kemiskinan tersebut semua program berkelanjutan sehingga sangat tergantung pada ketersediaan anggaran dan komitmen pemerintah.

Dalam mengurangi angka kemiskinan tidak hanya upaya dari pemerintah pusat, akan tetapi juga pemerintah daerah melalui seluruh komponen masyarakat. Program penanggulangan kemiskinan tergantung sejauh mana pemerintah daerah mampu mengembangkan program redistribusi pendapatan diantaranya adalah mengembangkan industri, memperbesar kesempatan kerja dan menciptakan pemerataan pendapatan. Pengembangan kesempatan kerja di pedesaan mampu mengurangi kaum urban sehingga juga mengurangi jumlah kemiskinan di perkotaan. Fokus penanggulangan kemiskinan di pedesaan merupakan upaya utama sehingga bisa terwujud dan selaras dalam penanggulangan kemiskinan di perkotaan.

Pembangunan berwawasan lingkungan adalah pembangunan berkelanjutan yang mengoptimalkan manfaat sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan cara menyeraskan aktivitas manusia dengan kemampuan sumber daya alam untuk menopangnya. Pembangunan yang berwawasan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu adanya saling keterkaitan beberapa sektor, antara lain lingkungan dan masyarakat serta kemanfaatan dan pembangunan. Pembangunan akan selalu berkaitan dan saling berinteraksi dengan lingkungan hidup. Interaksi tersebut dapat bersifat positif atau negatif. Pembangunan dengan lingkungan hidup terdapat pertentangan (Konflik). Karena bila dilihat dari segi yang luas setiap pembangunan selalu memberikan dampak pada lingkungan hidup. Antara pembangunan dan lingkungan hidup tidaklah bertentangan. Yang bertentangan kalau ternyata setiap pembangunan yang dijalankan selalu membawa kerugian-kerugian yang besar dibandingkan dengan pengorbanan-pengorbanan ekologis.

Dewasa ini pembahasan tentang lingkungan masih terus diperbincangkan, apalagi pembahasan lingkungan dikaitkan dengan pembangunan yang masih bergulir. Pembangunan erat hubungannya dengan lingkungan, karena pelaksanaan pembangunan berdampak pada lingkungan yang dijalani sehingga perlu adanya kebijakan yang tepat untuk mencegah dampak negatif pembangunan yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan. Contoh dari lingkungan hidup adalah kelautan yang sebagai sumber daya alam penting bagi masyarakat. Dengan demikian pembangunan kelautan diyakini sangat prospektif sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi nasional dan memiliki nilai competitive advantage yang bisa diandalkan sebab pada kenyataannya Indonesia mempunyai sumber daya kelautan dan perikanan yang belum dimanfaatkan dengan optimal.

Kabupaten Sampang merupakan satu dari empat kabupaten yang terletak di Pulau Madura (Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep) yang terdiri dari 14 Kecamatan. Berdasarkan data BPS Tahun 2021 jumlah penduduk di Kabupaten Sampang sebanyak 976.020 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 484.721 jiwa dan penduduk perempuan 491.299 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Sampang, sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Sampang. Jumlah tersebut termasuk masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pesisir, sebanyak 19.36% atau 188.973 yang terdiri dari 93.415 jiwa penduduk laki-laki dan 96.558 jiwa penduduk perempuan.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan di Sampang pada Tahun 2020 sebesar 22,78 % atau 224.740 jiwa. Jumlah tersebut meningkat tajam dibandingkan pada 2019 lalu yakni 20,71 % atau 202.210 jiwa, jika di kalkulasi kenaikan mencapai 22.530 jiwa. Angka Kemiskinan berdasarkan data Susenas Konsumsi Pengeluaran (Susenas KP) terhitung Maret 2020. Disebutkan data Jumlah Penduduk Miskin di Sampang pada 2019 mencapai 202.210 jiwa, Persentase Penduduk Miskin (P0) tercatat 20,71 %, sedangkan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) 3,20, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) 0,70, serta Garis Kemiskinan (GK) mencapai 346.075 jiwa. Dibandingkan 2020 angkanya mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni jumlah penduduk miskin bertambah menjadi 224.740 jiwa, sedangkan angka PO sebanyak 22,78 %, sementara PI malah turun menjadi 2,93 demikian juga P2 turun 0,53.

Permasalahan empiris yang terjadi di Kabupaten Sampang adalah masih tingginya angka kemiskinan jika dibandingkan di daerah lain, dilansir data BPS Tahun 2023 bahwa Kabupaten Sampang adalah tingkat kemiskinannya paling tinggi dibandingkan dengan 3 Kabupaten di Pulau Madura.

Berdasarkan pembangunan ekonomi mulai dari masa sentralistik terpusat di Pulau Jawa tidak luput masalah Kemiskinan di Kabupaten Sampang. Dalam mengurangi angka kemiskinan pemerintah setempat sudah berupaya menuntaskan kemiskinan di Kabupaten Sampang, terutama pada wilayah pesisir yang memiliki banyak potensi hasil laut. Dalam konteks kelautan dan perikanan, deprivation trap yang digambarkan Chambers selaras dengan apa yang digambarkan (Adiwarman A. Karim, 2009) yang mengungkapkan enam (6) problem kemiskinan nelayan yaitu pertama, kuatnya tekanan-tekanan struktural yang bersumber dari kebijakan pemerintah Indonesia dalam membangun subsektor perikanan (powerlessness). Kedua, ketergantungan yang berbentuk hubungan patron-klien antara pemilik faktor produksi dengan buruh nelayan dan ketergantungan nelayan terhadap kondisi lingkungan (vulnerability and powerlessness). Ketiga, terjadinya eksploitasi berlebihan terhadap sumberdaya perikanan akibat modernisasi yang tak terkendali (poverty). Keempat, terjadinya konflik agraria yakni adanya penyerobotan wilayah perikanan tradisional yang dilakukan oleh perusahaan perikanan modern yang sejatinya merupakan daerah beroperasinya nelayan tradisional. Kelima, adanya fenomena "kompradorisme" yang diakibatkan intervensi kapitalisme terhadap komunitas nelayan mengakibatkan terjadinya fragmentasi kegiatan nelayan yang tadinya homogen menjadi beragam. Keenam, terjadinya paradoks pembangunan di wilayah pesisir yang disebabkan oleh ketimpangan pembangunan ekonomi (isolation).

Perempuan pesisir di Kabupaten Sampang sangat berperan dalam pengembangan pada sektor ekonomi, mereka menjadi tulang punggung keluarga yang produktif di wilayah pesisir sehingga dapat merubah fungsi dari ibu rumah tangga menjadi pencari nafkah. Akan tetapi kesadaran perempuan selama ini masih belum dapat menempatkan perempuan sebagai peran utama dalam keberlangsungan usaha ekonomi yang produktif. Selama ini istri nelayan belum mengoptimalkan dalam pengolahan hasil tangkapnya sehingga masih belum mampu meningkatkan keadaan perekonomiannya. Keterampilan mereka masih terbatas, dan belum pernah memperoleh keterampilan yang dapat mengembangkan hasil panennya tersebut. Selain itu belum adanya kemampuan dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat mengakibatkan dampak kemiskinan dan keterbatasan. Perempuan pesisir yang masih belum memahami perannya dalam keberlangsungan usaha ekonomi yang produktif maka harus diberikan sebuah pelatihan yang merupakan salah satu bentuk program pemberdayaan perempuan di wilayah pesisir.

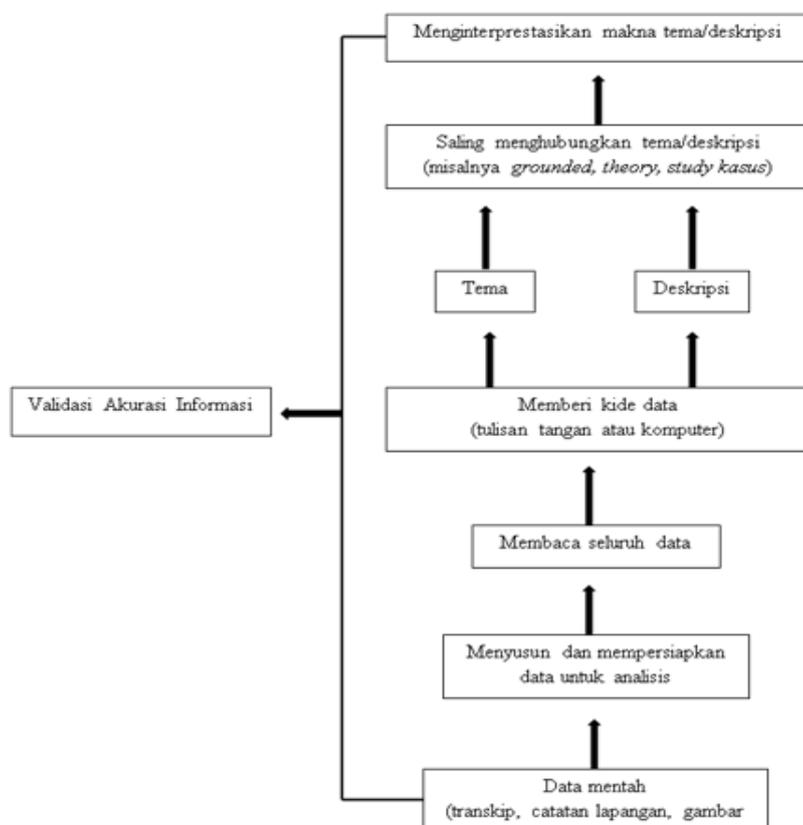
Mengacu pada Peraturan Bupati Sampang Nomor 7 Tahun 2017 tentang petunjuk teknis program pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam Kabupaten Sampang menyebutkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah sampai pada tingkat kabupaten maupun desa berkewajiban menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat desa dalam upaya mendorong partisipasi masyarakat pada pembangunan melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal yang tersedia. Dari beberapa uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik menulis tentang Peran Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan dan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Pesisir di Kabupaten Sampang.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggambarkan dan menganalisis tentang peran perempuan dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan berwawasan lingkungan di Kabupaten Sampang. Penelitian ini dilakukan dimana peneliti menelusuri, mengumpulkan dan menganalisis beberapa referensi terkait penulisan Menurut (Marsh & Stoker, 2017) metode kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif orang dan makna yang dapat dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman lain. Metode ini memberikan perhatian khusus pada isu-isu kontekstual, menempatkan sikap dan perilaku terwawancara dalam konteks biografi pada mereka dan latar sosial yang lebih luas (Salisul Khakim et al., 2020)

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan para informan yang relevan dengan topik peran perempuan. Pemilihan informan dilakukan dengan Teknik informan bertujuan atau *purposive* (Prof. Dr. Sugiyono, 2016) Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Data sekunder merupakan sumber data yang sifatnya melengkapi data utama dan bersifat relevan dengan masalah dan focus penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan peran perempuan dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan berwawasan lingkungan pesisir di Kabupaten Sampang data yang diperoleh dari dokumen, arsip-arsip dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa teks dan gambar begitu Analisis data dalam penelitian kualitatif berupa teks dan gambar begitu rumit dan banyak, tidak semua informasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, dalam analisis data, peneliti perlu “memisahkan” data, suatu proses yang memfokuskan pada sebagian data dan mengabaikan bagian-bagian lainnya. Dampak proses ini adalah menggabungkan data menjadi sejumlah kecil tema, yaitu lima sampai tujuh tema. (Creswell, 2015)



Gambar 1. Analisis Data Penelitian Kualitatif Creswell (2015:263)

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah dengan membandingkan teori peran perempuan di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sampang. Dengan seiring berjalan waktu perempuan mulai bangkit dan berhasil membuktikan bahwa keberadaan perempuan layak untuk dilibatkan dalam peran pembangunan. Perempuan yang cerdas dan terampil telah berkontribusi terhadap pembangunan. Dalam mengurangi angka kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sampang pada sektor perikanan perempuan sudah banyak terlibat dalam pengolahan hasil laut tersebut, mulai dari menyiapkan bahan bakar, perbaikan alat menangkap ikan, memasak bahan makanan untuk nelayan. Setelah ikan tiba di dermaga perempuan kemudian berperan sebagai penjual serta ikan tersebut diolah menjadi olahan siap makan supaya nilai harga jualnya lebih tinggi.

Peran perempuan dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Sampang terutama di wilayah pesisir berangkat dari sifat tanggap dan sadar akan kondisi perekonomian yang dialami masyarakat pesisir. Menurut (Mosse, 2007) menyatakan bahwa setiap masyarakat laki-laki dan perempuan memiliki peran gender yang berbeda. Ada perbedaan yang mereka lakukan dan komunitas nya sehingga status maupun kekuasaan mereka dalam masyarakat menjadi berbeda. Akan lebih menarik jika ditemukan kedudukan suami istri dalam posisi seimbang. Dalam *Sociological Theory* atau dalam penjabaran teori sosiologi, Parsons (dalam (Saptari & Holzner, 1997)) mengatakan bahwa walaupun pengukuran yang

dipakai untuk menilai status perempuan dan laki-laki berbeda, namun status perempuan sama dengan status laki-laki. Pola perkawinan menurut Parsons, merupakan hubungan antara dua orang yang sederajat.

Perempuan selain berperan sebagai ibu rumah tangga, dalam perkembangannya perempuan juga berperan aktif dalam mencari nafkah di sektor informal. Alasan perempuan masuk pada sektor informal adalah karena mereka memiliki Pendidikan yang sangat rendah serta pendapatan keluarga yang rendah. Bekerja dalam bidang kelautan adalah salah satu pilihan pekerjaan dengan kondisi lingkungan pesisir. Faktor suami yang bekerja sebagai nelayan juga ikut mendorong dalam bekerja membantu suami. Seperti yang diungkapkan Hubeis (1990) dalam (Harini Bertham et al., n.d.) menjelaskan bahwa alasan perempuan bekerja adalah karena Pendidikan yang rendah serta terbatasnya ketrampilan yang dimiliki.

Peran perempuan dalam pembangunan kelautan sangat signifikan dan beragam, mencakup berbagai aspek mulai dari perikanan hingga konservasi laut. Namun, sering kali kontribusi perempuan kurang diakui dan tidak mendapatkan perhatian yang layak. Banyak perempuan yang terlibat dalam penangkapan ikan, pengolahan hasil laut, dan penjualan produk perikanan. Mereka sering kali bekerja sebagai nelayan kecil atau terlibat dalam kegiatan penangkapan ikan di pantai. Perempuan sering terlibat dalam rantai nilai perikanan, termasuk pemrosesan, pengawetan, dan pemasaran hasil laut. Mereka berperan penting dalam memastikan kualitas dan keamanan produk perikanan. Perempuan berperan sebagai pendidik dan penyuluh dalam menyebarluaskan pengetahuan tentang pentingnya pelestarian laut dan praktik perikanan berkelanjutan kepada masyarakat. Banyak perempuan yang berkarir sebagai peneliti dan ilmuwan kelautan, melakukan penelitian penting tentang ekosistem laut, keanekaragaman hayati, dan perubahan iklim. Perempuan sering kali bertanggung jawab atas kesejahteraan keluarga di komunitas pesisir, termasuk kesehatan, pendidikan, dan gizi. Pendapatan dari kegiatan kelautan membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka. Perempuan juga berperan dalam memastikan bahwa keluarga mereka memiliki akses ke pangan yang cukup dan bergizi, seringkali dari hasil laut yang mereka tangkap dan olah sendiri.

Kontribusi perempuan sering kali kurang diakui dan didukung secara formal dalam sektor kelautan. Perempuan sering kali memiliki akses yang terbatas ke sumber daya, pelatihan, dan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka. Perempuan di komunitas pesisir sering menghadapi beban ganda dari tanggung jawab domestik dan ekonomi, yang dapat membatasi partisipasi mereka dalam pembangunan kelautan. Dengan memberikan dukungan yang memadai, pengakuan, dan kesempatan yang setara, peran perempuan dalam pembangunan kelautan dapat diperkuat, membawa manfaat besar bagi keberlanjutan sumber daya laut dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan diketahui mengapa perempuan bekerja karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga khususnya untuk menambah penghasilan keluarga dan untuk memenuhi tanggungan keluarga. Namun dari hasil wawancara yang dilakukan oleh masyarakat pesisir pada tanggal 19 Februari menjelaskan bahwa perempuan bekerja membantu suaminya adalah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan keluarganya karena kalau hanya suaminya saja yang bekerja dirasa masih kurang penghasilannya. Sedangkan dalam keterlibatan pembangunan nasional, perempuan memiliki alasan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki tanggung jawab yang sama sehingga perempuan juga mempunyai kesempatan yang sama dalam bekerja (PUG). Di dalam Pengarusutamaan bertujuan untuk memastikan bahwa semua kebijakan dan program pembangunan memperhitungkan pengalaman, kebutuhan, dan kontribusi baik laki-laki maupun perempuan.

Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Kabupaten Sampang beserta Balai Latihan Kerja Kabupaten Sampang telah berupaya membantu masyarakat pesisir utamanya adalah perempuan dengan beberapa program mengadakan program. Berdasarkan hasil wawancara oleh Kabid Pelatihan dan Hubungan Industri Bapak Erviem tanggal 14 Februari 2024 menjelaskan bahwa di Balai Latihan kerja terdapat pelatihan pencaker yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan ketrampilan dari beberapa kejuruan sehingga para pencaker memiliki ketrampilan untuk mencari pekerjaan. Selain itu Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja juga ada memiliki program pelatihan PEKA (Perempuan Kepala Keluarga) yang jenis pelatihannya berupa pengolahan hasil laut. Hasil Laut ini diolah menjadi barang yang dijual. Disamping itu, hasil wawancara yang dilakukan oleh Kabid Pemberdayaan Sosial Bapak Nasrun Tanggal 19 Februari 2024 menjelaskan bahwa terdapat pelatihan pengolahan hasil laut yang programnya langsung dari Kementerian Sosial yang diselenggarakan setiap tahun. Program ini sarasannya adalah perempuan

pesisir yang tidak memiliki ketrampilan lalu dilatih untuk mengolah hasil laut yang berupa *dry food dan frozen food*.

Selanjutnya berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menunjukkan adanya program yang khusus untuk perempuan pesisir sehingga perempuan yang tidak memiliki ketrampilan sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan nilai harga jual ikan (hasil laut) sehingga mampu membantu kesejahteraan keluarganya. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang bekerja sama dengan Kementerian Sosial membantu dan memfasilitasi masyarakat Kabupaten Sampang dalam mengentaskan kemiskinan. Selain memberikan pelatihan Dinas setempat juga memberikan fasilitas alat masak kepada peserta program pelatihan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2023 terdapat beberapa program yang dilaksanakan oleh Kabupaten Sampang. Dalam program pemberdayaan masyarakat, antara lain bimbingan teknis dan bantuan pengembangan diversifikasi usaha, bantuan sarana produksi peralatan pengolahan ikan bagi perempuan pesisir, pelatihan pengolahan hasil perikanan bagi perempuan pesisir, bimbingan teknis pengembangan diversifikasi usaha bagi dan peningkatan wirausaha muda di kawasan pesisir bagi perempuan pesisir. (Kabupaten Sampang dalam angka 2023). Akan tetapi program ini di Kabupaten Sampang masih belum dirasakan oleh masyarakat pesisir seluruhnya di Kabupaten Sampang. Beberapa kendala dalam program ini adalah sumber daya manusia (SDM), anggaran dan waktu pelaksanaan, keterbatasan perencanaan program sehingga mengakibatkan program pemberdayaan masyarakat ini tidak berlanjut di masyarakat. Tindak lanjut program setelah kegiatan pelatihan dari agen lokal seperti instansi dinas setempat dan lembaga masyarakat lokal sebagai stakeholder menjadi sangat penting. Keterlibatan dinas terkait dan *stakeholder* ini sangat penting dalam melaksanakan program demi tercapainya keberhasilan tujuan program tersebut. Dengan ketidakberhasilan program di Kabupaten Sampang ini, maka pemerintah berupaya untuk memperhatikan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi perempuan pesisir di Kabupaten Sampang yang bertujuan demi terselenggaranya dan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi perempuan pesisir sehingga masalah ekonomi yang terjadi di wilayah pesisir Kabupaten Sampang dapat teratasi.

4. Kesimpulan

Problema kemiskinan memang menjadi masalah sejak lama. Masalah kemiskinan bukan hanya melibatkan Negara Dunia Ketiga melainkan juga melibatkan Negara yang sedang berkembang. Dalam mengurangi angka kemiskinan tidak hanya upaya dari pemerintah pusat, akan tetapi juga pemerintah daerah melalui seluruh komponen masyarakat. Program penanggulangan kemiskinan tergantung sejauh mana pemerintah daerah mampu mengembangkan program redistribusi pendapatan diantaranya adalah mengembangkan industri, memperbesar kesempatan kerja dan menciptakan pemerataan pendapatan.

Dewasa ini pembahasan tentang lingkungan masih terus diperbincangkan, apalagi pembahasan lingkungan dikaitkan dengan pembangunan yang masih bergulir. Pembangunan erat hubungannya dengan lingkungan, karena pelaksanaan pembangunan berdampak pada lingkungan yang dijalani sehingga perlu adanya kebijakan yang tepat untuk mencegah dampak negatif pembangunan yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan.

Perempuan pesisir di Kabupaten Sampang sangat berperan dalam pengembangan pada sektor ekonomi, mereka menjadi tulang punggung keluarga yang produktif di wilayah pesisir sehingga dapat merubah fungsi dari ibu rumah tangga menjadi pencari nafkah. Akan tetapi kesadaran perempuan selama ini masih belum dapat menempatkan perempuan sebagai peran utama dalam keberlangsungan usaha ekonomi yang produktif. Peran perempuan dalam pembangunan kelautan sangat signifikan dan beragam, mencakup berbagai aspek mulai dari perikanan hingga konservasi laut. Namun, sering kali kontribusi perempuan kurang diakui dan tidak mendapatkan perhatian yang layak. Banyak perempuan yang terlibat dalam penangkapan ikan, pengolahan hasil laut, dan penjualan produk perikanan. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Kabupaten Sampang beserta Balai Latihan Kerja Kabupaten Sampang telah berupaya membantu masyarakat pesisir utamanya adalah perempuan dengan beberapa program mengadakan program. Balai Latihan kerja terdapat pelatihan pencaker yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan ketrampilan dari beberapa kejuruan sehingga para pencaker memiliki ketrampilan untuk mencari pekerjaan. Selain itu Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja juga ada memiliki program pelatihan

PEKA (Perempuan Kepala Keluarga) yang jenis pelatihannya berupa pengolahan hasil laut. Hasil Laut ini diolah menjadi barang yang dijual. Disamping itu, terdapat pelatihan pengolahan hasil laut yang programnya langsung dari Kementerian Sosial yang diselenggarakan setiap tahun. Program ini sasarannya adalah perempuan pesisir yang tidak memiliki ketrampilan lalu dilatih untuk mengolah hasil laut yang berupa *dry food dan frozen food*.

Saran

Dalam program pelatihan yang sudah dilakukan oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak serta Balai Latihan Kerja Kabupaten Sampang sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi program ini di Kabupaten Sampang masih belum dirasakan oleh masyarakat pesisir seluruhnya di Kabupaten Sampang. Beberapa kendala dalam program ini adalah sumber daya manusia (SDM), anggaran dan waktu pelaksanaan, keterbatasan perencanaan program sehingga mengakibatkan program pemberdayaan masyarakat ini tidak berlanjut di masyarakat. Tindak lanjut program setelah kegiatan pelatihan dari agen lokal seperti instansi dinas setempat dan lembaga masyarakat lokal sebagai stakeholder menjadi sangat penting. Keterlibatan dinas terkait dan *stakeholder* ini sangat penting dalam melaksanakan program demi tercapainya keberhasilan tujuan program tersebut. Dengan ketidak berhasilan program di Kabupaten Sampang ini, maka pemerintah berupaya untuk memperhatikan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi perempuan pesisir di Kabupaten Sampang yang bertujuan demi terselenggaranya dan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi perempuan pesisir sehingga masalah ekonomi yang terjadi di wilayah pesisir Kabupaten Sampang dapat teratasi.

References

- [1] Adiwarman A. Karim. (2009). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (3rd ed.). Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- [2] BPS Kabupaten Sampang Dalam Angka 2023. Diakses Maret 2024
- [3] Creswell, J. W. (2015). *Educational Research - Planning, COnducting, And Evaluating Quantitative and Qualitative Research - Fifth Edition*. In *AORN Journal* (Vol. 62, Issue 1).
- [4] Harini Bertham, Y., Wahyuni Ganefianti, D., Andani, A., Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, J., & Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, J. (n.d.). *PERANAN PEREMPUAN DALAM PEREKONOMIAN KELUARGA DENGAN MEMANFAATKAN SUMBERDAYA PERTANIAN (WOMEN ROLE IN FAMILY ECONOMY WITH AGRICULTURAL RESOURCES UTILIZING)*.
- [5] Marsh, D., & Stoker, G. (2017). *Theory and Methods in Political Science (Teori dan Metode Dalam Ilmu Politik)*. Penerbit Nusa Media.
- [6] Mosse, J. (2007). *Gender dan Pembangunan*. Pustaka Pelajar.
- [7] Prof. Dr. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*.
- [8] Salisul Khakim, M., Febriyani Nugraha, A., Rahma Sarwedi Kontribusi Mahasiswa Daerah Dalam Penanganan Intoleransi Melalui Sinergi Perguruan Tinggi di DIY, A., & Rachma Sarwedi, A. (2020). *KONTRIBUSI MAHASISWA DAERAH DALAM PENANGANAN INTOLERANSI MELALUI SINERGI PERGURUAN TINGGI DI DIY CONTRIBUTION OF LOCAL STUDENT IN HANDLING INTOLERANCE BY COLLAGE SYNERGY IN DIY*. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (Vol. 10, Issue 1).
- [9] Saptari, R., & Holzner, B. (1997). *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial : Sebuah Pengantar Studi Sosial*. Pustaka Utama Grafiti.